

Mendefinisikan Profesionalisme Guru

Dalam konteks sejarah, persoalan apakah mengajar merupakan status profesional atau tidak telah menjadi kontroversi. Beberapa penulis (misalnya Stevenson, Carterve Passy, 2007; Ozga, 1981) percaya bahwa pendekatan profesionalisme lebih berguna sebagai konstruksi ideologis yang digunakan untuk kontrol pekerjaan pada guru. Pendekatan lain (misalnya Phelps, 2006) mencerminkan sikap positif terhadap profesionalisme guru dan mengidentifikasi istilah sebagai standar terbaik dan tertinggi bagi guru. Kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan standar tertentu dan kriteria tolok ukur untuk semua profesi telah meningkat dalam kondisi kerja yang kompetitif saat ini. Standar menciptakan lingkungan profesional dari prosedur "praktik terbaik" yang memungkinkan organisasi untuk secara percaya diri membuat sistem, kebijakan, dan prosedur; mereka juga menjamin kualitas operasional yang tinggi (Krishnaveni ve Anitha, 2007). Fenomena ini menjadi isu terkini untuk meningkatkan standar pekerjaan dan kualifikasi guru agar sesuai dengan perkembangan kontemporer seperti kelompok pekerjaan lain di organisasi lain. Pada titik ini, konsep profesionalisme menjadi menonjol yang dianggap sebagai salah satu elemen kunci efektivitas dalam kehidupan kerja. Konsep ini telah menjadi kontroversi di berbagai kelompok pekerjaan dengan sejarah panjang terutama di bidang sosiologis dan masih menjadi bahan perdebatan ilmiah. Sifat dinamis dari istilah dan multitafsirnya memperkenalkan definisi konsep yang berbeda dengan fungsi yang berbeda. Ketika subjek adalah profesionalisme guru (Sachs, 2003, 17), makna istilah berubah sebagai respons terhadap tekanan eksternal, wacana publik dan perkembangan ilmu pengetahuan. Istilah "profesi" dan "profesor" memiliki akar etimologis dalam bahasa Latin untuk profesi. Menjadi seorang profesional atau profesor berarti mengaku sebagai ahli dalam beberapa keterampilan atau bidang pengetahuan (Baggini, 2005). Hoyle mendefinisikan profesionalisme sebagai 'strategi dan retorika yang digunakan oleh anggota suatu pekerjaan dalam upaya meningkatkan status, gaji dan kondisi' (dikutip dalam Evans, 2007). Dalam karyanya yang lain, Hoyle (2001) menyatakan bahwa profesionalisme berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan daripada peningkatan status. Boyt, Lusch dan Naylor (2001) menjelaskan konsep sebagai struktur

multi dimensi yang terdiri dari sikap dan perilaku seseorang terhadap pekerjaannya dan mengacu pada pencapaian standar tingkat tinggi. Jika kita mensintesis definisi-definisi tersebut hingga saat ini, maka profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu struktur multidimensi yang mencakup perilaku dan sikap kerja seseorang untuk melaksanakan standar tertinggi dan meningkatkan kualitas layanan. Perbedaan antara dua istilah profesionalisme dan profesionalisasi yang biasanya saling mengiringi dalam wacana keilmuan. Profesionalisasi terkait dengan "mempromosikan materi dan kepentingan ideal kelompok pekerjaan (Goodson, 2000, 182) sehingga termasuk usaha untuk mendapatkan profesional yang terkait dengan profesi (Whitty, 2000) sedangkan profesionalisme berfokus pada pertanyaan tentang kualifikasi dan kapasitas apa yang diperoleh, kompetensi apa yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan suatu pekerjaan. (Englund, 1996, 76). David mengacu pada lima kriteria profesionalisme yang sering dikutip yang berfokus pada literature (David, 2000): profesi memberikan layanan publik yang penting, melibatkan keahlian yang beralasan secara teoritis maupun praktis, memiliki dimensi etis yang berbeda yang memerlukan ekspresi dalam kode praktik, memerlukan organisasi dan regulasi untuk tujuan perekrutan dan disiplin dan, praktisi profesional memerlukan otonomi individu tingkat tinggi-independensi penilaian-untuk praktik yang efektif. Barber (1965) menjelaskan empat karakteristik utama dari perilaku profesional sebagai berikut: tingkat pengetahuan umum dan sistematis yang tinggi, orientasi terutama pada kepentingan masyarakat daripada kepentingan diri individu, tingkat self-self yang tinggi. kontrol perilaku melalui kode etik dalam proses sosialisasi kerja, sistem penghargaan yang dilihat terutama sebagai simbol prestasi kerja. Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai bidang kerja profesional yang berdimensi sosiologis, ideologis, dan edukatif untuk mencapai standar tertinggi dalam profesi keguruan yang berlandaskan pada pembinaan professional pengetahuan, keterampilan dan nilai. Wacana yang dominan di bidang pendidikan menunjukkan bahwa profesionalisme guru dikaitkan dengan peningkatan kualitas dan standar kerja guru serta citra publiknya.